

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum kemerdekaan, bangsa Indonesia memiliki banyak peristiwa yang dapat disaksikan, salah satunya ialah peristiwa kemerdekaan Indonesia atau pembacaan proklamasi. Proklamasi kemerdekaan Indonesia ialah peristiwa yang amat istimewa guna rakyat Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebelum kemerdekaan Indonesia ada peristiwa yang tak kalah penting penculikan Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok oleh kalangan muda. Penculikan itu terjadi karena adanya perselisihan diantara dua kalangan, yakni kalangan muda dan kalangan tua. Kalangan muda menuntut kalangan tua untuk mempercepat proklamasikan kemerdekaan Indonesia dalam waktu singkat.

Jepang kalah diberbagai front dan kota Hiroshima hancur, usai dibom oleh Amerika Serikat pada tanggal 6 Agustus 1945, bom atom tersebut menyebabkan moral dan semangat tantara Jepang hancur di seluruh dunia. Kemudian, bom atom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945, membuat Jepang menyerah pada sekutu tanpa syarat.¹

Pada tanggal 10 Agustus 1945, disiarkanlah kabar diberbagai radio bahwa Jepang telah angkat tangan kepada sekutu, sehingga berita tersebut sampai kepada telinga Sutan Syahrir. Jepang berjanji akan menghadiahkan kemerdekaan untuk bangsa Indonesia akan tetapi prajurit bawah tanah menolaknya dan sudah bersiap untuk memproklamasikan Indonesia. Kemudian pada tanggal 12 Agustus 1945, Jepang akan memberikan

¹ “14 Agustus 1945, Pengumuman Menyerahnya Jepang Tanpa Syarat Kepada Sekutu” <<https://sma13smg.sch.id/materi/14-agustus-1945-pengumuman-menyerahnya-jepang-tanpa-syarat-kepada-sekutu/>>

kedaulatan kepada bangsa Indonesia, dan dalam hitungan hari kemerdekaan Indonesia bisa dilaksanakan tergantung dari bagaimana Tindakan PPKI.²

Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. Jepang berikrar bakal menyerahkan kendali atas Indonesia kepada sekutu, sehingga angkatan darat dan laut Jepang tetap menguasai Indonesia. Mengendus isu bahwa Jepang berencana angkat tangan kepada Sekutu, kalangan yang lebih muda mendorong kalangan yang lebih tua untuk cepat memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun para kalangan tua tidak mau tergesa-gesa, sikap ini ditempuh karena tidak ingin ada pertumpahan darah disaat proklamasi kemerdekaan. Kemudian PPKI mengadakan musyawarah tetapi kalangan muda menolak musyawarah tersebut karena mengingat PPKI merupakan badan bentukan Jepang. Para pemuda mendambakan kemerdekaan dari jerih payah rakyatnya, bukan hadiah dari Jepang.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Soekarno, Hatta, dan Subardjo datang ke kantor *Bukanfu*³ untuk berunding dengan Maeda. Keesokan harinya, 16 Agustus 1945, Soekarno dan Hatta dinyatakan hilang, insiden ini dikenal dengan Peristiwa Rengasdengklok. Tujuan penculikan Sukarno dan Hatta adalah agar mereka tidak jatuh ke dalam pengaruh Jepang. Di sini golongan muda itu mencoba memastikan Sukarno bahwa Jepang telah angkat tangan dan para pejuang siap berperang melawan Jepang dengan cara apa pun.⁴

Pagi harinya, tanggal 17 Agustus 1945 di Jl. Pegangsaan Timur no. 56 atau di kediaman Sukarno tepat pada pukul 10.00 WIB, Sukarno membacakan teks proklamasi dan dilanjutkan dengan orasi singkat tanpa naskah. Dilanjutkan dengan mengibarkan bendera Merah Putih yang dijahit oleh Fatmawati, bendera Merah Putih dikibarkan oleh seorang tentara

² “14 Agustus 1945, Pengumuman Menyerahnya Jepang Tanpa Syarat Kepada Sekutu” <<https://sma13smg.sch.id/materi/14-agustus-1945-pengumuman-menyerahnya-jepang-tanpa-syarat-kepada-sekutu/>>

³ *Bukanfu* ialah dinas penyambung antara Angkatan laut dengan Angkatan darat yang dibuka di Jakarta pada Oktober 1942.

⁴ St. Sularto dan D. Rini Yunanti, *Konflik di Balik Proklamasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), hal. 147-148

PETA⁵ yaitu Latief Hendraningrat dan dibantu oleh Soehoed dan seorang pemuda yang membawa bendera Merah Putih. Kemudian setelah pengibaran bender, lagu Indonesia Raya dinyanyikan.

Sebelum pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, kabar deklarasi tersebut sampai ke kepala seksi radio Biro Domei, yang bernama Syahrudin. Berita proklamasi tersebut menyebar ke seluruh Jakarta dan akan segera menyebar ke seluruh Indonesia.⁶ Kemudian penyebaran berita proklamasi di Indonesia dilakukan di beberapa kota. Ketika berita proklamasi kemerdekaan menyebar di Bandung, Jepang berusaha mencegah penyebarannya. Akan tetapi, segala upaya yang dilakukan Jepang untuk mencegah menyebarnya berita proklamasi tersebut gagal di wilayah Bandung. Karena kondisi ini tidak lepas dari persiapan pemuda-pemuda Bandung yang bergabung dalam komunitas Front Pelopor untuk memprediksi cara buruk dari Jepang. Menjelang siang pada tanggal 17 Agustus 1945, kabar proklamasi kemerdekaan Indonesia terdengar ke wilayah Bandung. Kemudian, para pemuda Bandung menyiarkan berita proklamasi secara terus-menerus sampai pukul 19.00 WIB dan mereka menduduki Biro Pemberitaan Bandung. Selain menyebarkan berita proklamasi, pemuda Bandung juga menduduki jabatan di Jepang. Di Bandung, berita proklamasi kemerdekaan Indonesia disebar dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.⁷

Di Yogyakarta berita proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai pada siang hari tanggal 17 Agustus 1945. Kendatipun pada awalnya pihak Jepang melarang menyiarkan kabar tersebut. Akan tetapi, melalui para tokoh Yogyakarta berita proklamasi berhasil disebar secara diam-diam.

⁵ PETA adalah singkatan dari Pembela Tanah Air, barisan perwira yang dibentuk Jepang di Indonesia pada era pendudukan Jepang. PETA didirikan pada tanggal 3 Oktober 1943 sebagai perwira sukarela atas deklarasi *Osamu Seirei No. 44*, panglima Angkatan darat ke-16 yaitu Jenderal Kumakichi Harada mengumumkan bahwa latihan barisan PETA difokuskan di kompleks tentara Bogor.

⁶ Fajriudin Muttaqin dan Wahyu Iryana, *Sejarah Pergerakan Nasional 1* (Bandung: Humaniora, 2015), hal. 144

⁷ <https://www.academia.edu/28593216/Makalah_Proklamasi_Kemerdekaan_RI> diakses pada tanggal 13 Maret 2023

Penyebaran berita proklamasi tersebut diatur agar sampai ke seluruh rakyat Yogyakarta. Sultan Hamengku Buwono IX juga mengetahui berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui Harian Sinar Matahari yang terbit pada tanggal 19 Agustus 1945. Kemudian sultan Hamengku Buwono IX langsung memberikan pesan kepada Sukarno-Hatta yang berisi ucapan selamat atas terpilihnya sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia.⁸

Pada tanggal 17 Agustus 1945 melalui balai kabar Domei, kabar proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai di Semarang. Selepas mendengar kabar tersebut, kemudian Wongsonegoro langsung memlafalkan kabar proklamasi dalam kongres *Jawa Hokokai*⁹. Kabar tersebut memperoleh respons yang ramai dari peserta *Jawa Hokokai*. Kemudian Wongsonegoro mengajak rakyat Semarang untuk meramaikan kemerdekaan Indonesia dan memindahkan kedaulatan dari Jepang. Dilaksanakan juga karnaval pengibaran bendera merah putih yang berlangsung di jalan-jalan utama kota Semarang. Di Surabaya, kabar proklamasi Indonesia bisa dipastikan baru sampai pada tanggal 23 Agustus 1945. Kondisi ini bisa dipastikan karena adanya pemadaman listrik dan kebijakan pada jam malam. Pada saat kabar proklamasi kemerdekaan sampai ke Surabaya, Sudirman sebagai wakil residen menerima telegram dari KNIP yang meminta Pemda Surabaya dengan cepat membentuk KNI daerah. KNI Daerah Surabaya kemudian berdiri pada tanggal 28 Agustus 1945.

Pada 19 Agustus 1945, dalam kongres Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Sukarno yang didaulat sebagai Presiden Republik Indonesia mengisyaratkan dalam maklumatnya agar berita

⁸ Rinafika Dianasari, *RRI Yogyakarta Masa Pendudukan Belanda Hingga Masa Revolusi* (Solo: Yayasan Penerbit Lembaga Gumum Indonesia, 2021), hal. 33

⁹ Jawa Hokokai bermula dari *Hoko Seishin* (Semangat Kebaktian). Kebaktian itu memiliki tiga asas, yaitu: mengabdikan diri, memperkokoh persaudaraan, dan melaksanakan tugas untuk Jepang. Melalui Jawa Hokokai ini, tiga asas budaya Jepang tersebut dituntut pula dari rakyat Indonesia. Jawa Hokokai dinyatakan sebagai komunitas resmi pemerintah yang langsung berada dibawah pengawasan pemimpin-pemimpin Jepang. Dengan terlahirnya Jawa Hokokai, maka golongan Nasionalis bangsa Indonesia mulai disisihkan dan aktifitas mereka dilarang.

kemerdekaan Indonesia disebarluaskan ke dunia Internasional. Dua pekan setelah maklumat pertama Presiden RI, berdirilah kantor berita *Arabian Press Board* atau dikenal dengan APB pada tanggal 2 september 1945 yang bertempat di Gang Tengah no. 19, Jakarta Pusat. Yang didirikan oleh keturunan Arab yang bernama Muhammad Asad Shahab atau Asad Syahab, seorang tokoh penyebar RI ke berbagai negara khususnya Mesir atau Timur Tengah.¹⁰

M. Asad Shahab merupakan seorang diplomat yang ulung dan penulis tentang Indonesia yang diterbitkan di luar negeri khususnya Timur Tengah. Dari terbitan-terbitan M. Asad Shahab inilah Indonesia bisa dikenal oleh masyarakat luar negeri. M. Asad Shahab sangat berarti dalam menyebarkan kabar proklamasi kemerdekaan Indonesia ke seluruh dunia sampai Republik Indonesia mendapat berbagai dukungan dari negara Arab dan mengakui kemerdekaannya. *Arabian Press Board* (APB) merupakan kantor yang menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia ke negara-negara Timur Tengah khususnya Liga Arab yang memberikan perhatian dan bantuan untuk kemerdekaan Indonesia seperti Mesir, Syria, Lebanon, Pakistan, Saudi Arabia, Iraq, dan lainnya.¹¹

Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran M. Asad Shahab dalam menyebarkan kabar kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1947. Kemudian dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk memberi pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa, memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan literatur untuk menganalisis suatu masalah yang sama dengan cakupan yang lebih mendalam, dan sebagai objek perbandingan untuk pengkajian dengan objek yang sama.

¹⁰ <<https://www.hikmahalawiyah.org/amp/sejarah/>> diakses pada tanggal 31 Januari 2023

¹¹ Hamid Nabhan, *Ziarah Sejarah: Mereka Yang Dilupakan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), hal. 57-58

B. Rumusan Masalah

Titik fokus setiap observasi selalu adanya masalah yang dihadapi, yang harus segera diamati, digali, dianalisis dan kemudian dicarikan jalan keluar untuk memecahkannya. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Peran M. Asad Shahab dalam Menyebarkan Berita Kemerdekaan Indonesia ke Timur Tengah Tahun 1945-1947“. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup M. Asad Shahab?
2. Bagaimana Peran M. Asad Shahab dalam Menyebarkan Berita Proklamasi ke Timur Tengah pada Tahun 1945-1947?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Riwayat Hidup M. Asad Shahab
2. Untuk Mengetahui Peran M. Asad Shahab dalam Menyebarkan Berita Proklamasi ke Timur Tengah pada Tahun 1945-1947

D. Kajian Pustaka

Kajian literatur amat dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Kajian literatur diperlukan untuk membandingkan hasil penelitian peneliti terdahulu dengan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tinjauan pustaka juga berguna untuk mempertajam analisis dengan cara membandingkan konsep buku-buku tersebut dengan karya-karya lain dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Jurnal
 - a. Jurnal yang berjudul *Peranan Surat Kabar Harian "Nasional" Pasca Kemerdekaan di Yogyakarta Tahun 1946-1969* oleh Firman Dwi Lakseta Sujadi tahun 2018. Didalam jurnal tersebut selain membahas surat kabar yang memunculkan berita kemerdekaan Indonesia, surat kabar ini juga besar peranannya dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Informasi-informasi dalam surat kabar ini juga membantu masyarakat Yogyakarta dalam mengikuti perkembangan yang sedang terjadi pada masa revolusi fisik.

2. Skripsi

- a. Skripsi yang berjudul *Peran Abdul Rahman Baswedan Sebagai Diplomat Republik Indonesia Tahun 1947* oleh Mus'af tahun 2020. Didalamnya berkaitan dengan Mesir dan Liga Arab yang dipimpin oleh H. Agus Salim dan diplomasi Indonesia oleh Abdul Rahman Baswedan. Dengan kemampuan jurnalistiknya, Abdul Rahman Baswedan mampu mengumpulkan informasi tentang respon Mesir terhadap diplomasi antara Indonesia dan Mesir, serta menyebarkan informasi tentang kemerdekaan Indonesia agar masyarakat Mesir mengetahui tentang kemerdekaan Indonesia.
- b. Skripsi yang berjudul *Peranan Burhanuddin Mohammad Diah Dalam Menyebarkan Berita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945* oleh Ade Tresna Suci tahun 2019 Universitas Siliwangi. Didalamnya membahas tentang peranan Burhanuddin Mohammad Diah dalam peristiwa proklamasi tahun 1945. Diah merupakan seorang jurnalis yang menyebarkan berita proklamasi Indonesia melalui media cetak.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membicarakan tentang bagaimana menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia, sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis meneliti lebih kepada penyebaran berita kemerdekaan Indonesia di Timur Tengah dan peran M. Asad Shahab sebagai jurnalis yang menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia. Di dalamnya akan membahas bagaimana Riwayat hidup M. Asad Shahab dan karya-karyanya, berdirinya Arabian Press Board yaitu kantor berita yang menyebarkan kemerdekaan Indonesia dalam Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Kemudian

bagaimana peran M. Asad Shahab dalam menyebarkan kemerdekaan Indonesia ke Timur Tengah.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode sejarah. Metode sejarah dipakai untuk memandu dan menelaah secara krusial rekaman atau warisan masa lalu. Pendapat lainnya yaitu bahwa metode sejarah ialah system peninjauan, pernyataan, penganalisaan, secara krusial terhadap rekaman serta warisan masa lalu. Menurut Ismaun, langkah dalam penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik yaitu suatu kecakapan dalam mendapatkan, memproses, dan memperinci atau mengelompokkan pada referensi berupa buku, arsip, dan gambar-gambar (foto) yang berkaitan dengan tujuan riset yang akan dikaji, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder yang hendak membantu pelaksanaan penelitian.¹² Heuristik ialah aktivitas mencari sumber untuk memperoleh bukti-bukti atau bahan sejarah atau aktualitas sejarah. Dalam tahap ini peneliti menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Buku

1. Biographie Wartawan Indonesia, Kementrian Penerangan Tahun 1958.
2. Buku *Arabian Press Board* karya Solichin Salam, Panitia Sejarah APB: 1986.

Surat Kabar

1. De Locomotief Derde Blad No. 4. Semarang, Donderdag 6 Januari 1938.
2. Het Vaderland. Mandaag, 17 Januari 1938

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 252

3. *Kantor Berita APB Penghubung Indonesia dengan Negara Islam*, Suara Muhammadiyah Volume 77 Halaman 22 Tahun 1991.

b. Sumber Sekunder

- 1) Buku *Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri: Perjuangan Pemuda/Mahasiswa Indonesia di Timur Tengah* karya M. Zein Hassan, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- 2) Buku *Sang Penyebar Berita Proklamasi RI: Perjuangan M. Asad Shahab dan Arabian Press Board* karya A. M Shahab, Jakarta Selatan: Change, 2017.
- 3) Youtube *Diplomasi Pers Asad Shahab Dalam Kemerdekaan Indonesia* (<https://youtu.be/BGcjlLZs9YU>)
- 4) Jurnal *Diplomasi RI di Mesir dan Negara-Negara Arab pada Tahun 1947* karya Suranta Abd. Rahman, Wacana Journal of the Humanities of Indonesia: Februari 2007.
- 5) Majalah Jurnalisme Historia yang berjudul *Pers Berbahasa Arab Penyebar Kemerdekaan Indonesia* karya Hendaru Tri Hanggoro, B2. Selasa ke-3. Maret 2021.
- 6) Artikel *Dunia Arab dan Kemerdekaan RI* oleh Singgih Kuswardono
- 7) Jurnal *Studia Islamika* yang berjudul *Southeast Asia and the Middle East: Islam, Movement, and the Longue Duree* oleh Eric Tagliacozzo: NUS Press in Singapore, 2009.

2. Kritik

Selepas melaksanakan tahapan heuristic dalam bagian sebelumnya, maka bagian ini peneliti bertanggung jawab melaksanakan kritik terhadap sumber yang digunakan. Kritik merupakan evaluasi atau pengetesan terhadap bahan-bahan referensi. Adapun bagian kritik ini terurai menjadi dua yaitu kritik ekstern yang berkenaan dengan kredibilitas sumber. Semua sumber diseleksi melalui kritik eksternal dan internal sehingga didapatkan data yang cocok dengan persoalan sumber yang didapat itu signifikan atau tidak dengan persoalan yang peneliti riset. Pada langkah ini, peneliti mengkategorikan sumber-sumber yang dikumpulkan pada langkah

sebelumnya. Sehingga penulis dapat memverifikasi bahwa setiap sumber yang dikumpulkan adalah valid dan relevan dengan topik yang diteliti.

a) Kritik Ekstern

-De Locomotief Derde Blad No. 4. Semarang, Donderdag 6 Januari 1938.

Koran ini didapatkan dalam bentuk soft file, dengan kondisi koran masih baik dan tulisannya jelas masih bisa dibaca yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui isi dari koran tersebut.

-Het Vaderland. Mandaag, 17 Januari 1938

Koran ini didapatkan di situs website delpher dalam bentuk pdf dengan kondisi yang masih baik dan tulisannya masih bisa dibaca.

b) Kritik Intern

- De Locomotief Derde Blad No. 4.

Koran ini terbit pada tahun 1938, yang ditulis dalam bahasa Belanda kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Koran ini memuat informasi tentang pembentukan Partai Arab Muda yang diketuai oleh Husein Shahab dan M. Asad Shahab sebagai sekretarisnya. Partai Arab Muda ini didirikan di Batavia dan akan dibentuk diberbagai tempat.

-Het Vaderland

Koran ini terbit juga pada tahun 1938, yang diterbitkan dalam bahasa Belanda kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam koran ini memuat informasi tentang pedoman yang dipegang oleh Pemuda Arab yang menjunjung tinggi ajaran Islam dan al-Quran.

3. Interpretasi

Secara metodologi interpretasi ialah bagian integral dari studi umum sejarawan.¹³ Dengan kata lain, interpretasi dibutuhkan supaya data yang mati bisa bercerita atau memiliki kegunaan.¹⁴ Pada tahap ini ialah pemberian arti terhadap sumber-sumber yang telah melewati kritik jadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam riset.

¹³ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ombak, 2012), hal. 81

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2013)

Pada bagian ini, penulis menganalisis sumber-sumber yang dikumpulkan dan menggunakan teori peran sosial. Peran sosial atau *Social role* adalah perilaku yang berkaitan dengan status sosial. Soerjono Soekanto menegaskan bahwa peran sosial adalah perilaku individu yang menduduki posisi tersebut. Dalam pekerjaannya, seseorang berkewajiban untuk memenuhi tugas pekerjaannya, yang berkaitan dengan tugas yang dilakukannya.¹⁵ Dalam peran yang terkait dengan pekerjaan, seseorang diharapkan untuk menyanggupi tugas terkait pekerjaan mereka. Dengan demikian, peran sosial menentukan status sosial. Jika apa yang dilaksanakan pribadi konsisten dengan kondisi atau jabatannya dalam kelompok, maka pribadi tersebut memiliki peran sosial. Peran sosial lebih bergerak dari posisi sosial. Dalam implementasinya, peran sosial seringkali berupa pertikaian, karena orang memegang lebih dari satu posisi yang mengharuskan mereka memainkan lebih dari satu peran.

4. Historiografi

Historiografi ialah puncak dalam prosedur penelitian sejarah serta merupakan bagian akhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap akhir ini, penulis mengantarkan hasil dari berbagai macam sumber yang sudah dikumpulkan, dipilih, dianalisis, yang bersumber pada fakta-fakta yang sudah ditemui yang berkaitan dengan “Peran M. Asad Shahab dalam Menyebarkan Berita Kemerdekaan Indonesia ke Timur Tengah Tahun 1945-1947”.

BAB I didalamnya berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian sejarah. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II memaparkan tentang Riwayat hidup dari Muhammad Asad Shahab dan karya-karyanya.

¹⁵ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 117

BAB III memaparkan tentang berdirinya Arabian Press Board dan peranan M. Asad Shahab dalam Menyebarkan Berita Kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1947.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian tentang Peran M. Asad Shahab dalam Menyebarkan Berita Kemerdekaan Indonesia ke Timur Tengah Tahun 1945-1947.

Daftar Pustaka, memuat informasi tentang sumber-sumber yang digunakan penulis untuk mendukung penyusunan penelitian ini.

Lampiran, Bagian ini memuat dokumen-dokumen arsip yang digunakan dalam tugas akhir ini.

